

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV
SDS 014 JAMIK RENGAT TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Oleh

Eli Susanti

SDS 014 Jamik

Email : elisusanti72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat Tahun Pelajaran 2017-2018. Pada pertemuan pertama siswa belum mengerti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena ini pertama kalinya siswa belajar memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan LKS, tapi setelah melalui beberapa pertemuan siswa mulai menyenangi pembelajaran IPA. Setelah melakukan dua kali ulangan harian IPA hasilnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam dan pengelolaan sumber daya alam meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase siklus I memperoleh 57,69% dan pada siklus II dengan persentase 88,46%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV, untuk itu dianjurkan kepada guru agar menggunakan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci : Peserta didik, Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah seperangkat kegiatan bersama yang bertujuan membantu pihak lain agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam undang – undang Dasar 1945. Oleh karena tuntutan kehidupan terus maju seiring kemajuan teknologi yang begitu pesat, maka pendidikan harus terus di perbaiki dan di tingkatkan agar selalu dapat memenuhi tuntutan masyarakat pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pemerintah telah berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui alokasi dana pendidikan yang cukup besar, perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru sekolah dasar, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan tujuan utama seorang guru, sebagai seorang guru tidak hanya di tuntut mengajar saja tetapi lebih daripada itu, guru juga dituntut untuk mendidik agar dalam diri siswa terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak baik menjadi baik, dan sebagainya.

Sebagai seorang guru, peneliti belum merasa puas dengan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat, terutama pelajaran IPA. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa pada saat menerima pelajaran didalam kelas, kurangnya percaya diri siswa apabila diminta untuk mempresentasikan hasil belajar, sebagian siswa mengerjakan PR disekolah, banyak siswa yang mencontoh tugas teman yang pintar, kurangnya daya ingat siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM pelajaran IPA yaitu 70. Dari 27 siswa kelas IV hanya 10 siswa yang mencapai KKM dalam materi “energi”. Pembelajaran dianggap berhasil apabila dapat mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Namun, terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yaitu belum diperolehnya nilai standar pada tengah semester lalu.

Untuk mengatasi hal tersebut agar siswa aktif dan termotivasi dalam belajar, serta hasil belajar dapat meningkat maka ditemukanlah model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau pembagian pencapaian tim siswa sebagai upaya dari pemecahan masalah tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka yang menjadi fokus perbaikan untuk mata pelajaran IPA adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Dapat Memperbaiki Proses dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 Pada Materi “Sumber Daya Alam” Dengan Kompetensi Dasar 11.1 Menjelaskan Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan dan 11.2 Menjelaskan Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Teknologi Yang Digunakan?”

Tujuan Penelitian

Setelah peneliti dapat merumuskan berbagai masalah yang terdapat diatas, maka peneliti akan memaparkan tujuan perbaikan ini. Penelitian ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk menerapkan model perbaikan pembelajaran kooperatif tipe STAD, agar hasil belajar siswa kelas IV SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat dapat meningkat sesuai dengan hasil yang diharapkan mengacu pada kompetensi dasar 11.1 Menjelaskan Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan dan 11.2 Menjelaskan Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Teknologi Yang Digunakan

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu dasar, untuk membekali siswa agar mampu berpikir logis, analisis, kritis, kreatif serta mampu bekerja sama. Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD adalah Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang

adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP. (BSNP, 2007).

Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi atau memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (BSNP, 2007). Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Menurut (Slameto, 2003) Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : (1) Internal : pengaruh yang didapat dari dalam diri siswa misalnya kondisi jasmani dan rohani. (2) Eksternal : Pengaruh yang didapat dari luar diri siswa, berupa lingkungan disekitar siswa. (3) Pendekatan belajar : Upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran sesuai materi pelajaran. menurut (Slameto, 2003). Dalam pencapaian hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

Faktor Anak, Mencakup usia, kondisi, kesehatan fisik, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi yang ada dalam diri siswa sehingga mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Faktor Guru, Guru adalah manajer pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif, menguasai materi dan metode pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, memotivasi dan membantu tiap anak untuk mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesempatan yang dimiliki anak. Untuk dapat menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif, guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal secara terintegrasi.

Faktor tujuan, Tujuan harus ditetapkan dan dirumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Rumusan tujuan bias berupa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh anak atau perilaku yang harus diubah kearah yang lebih baik lagi. Tujuan harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar guru dapat memotivasi anak untuk mencapainya, serta dapat diukur dan menilai tingkat keberhasilan belajar anak.

Faktor Bahan Pelajaran, Bahan pelajaran adalah sesuatu yang harus disusun dan disiapkan sedemikian rupa oleh guru agar mudah diakses dan dipelajari oleh semua siswa. Cakupan materi dan tingkat kesukarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu materi pelajaran harus dikemas dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang

inovatif dan kreatif sehingga menantang anak untuk belajar serius dan menyenangkan.

Faktor ekonomis dan administrative, Meliputi aspek sarana ruangan kelas, fasilitas dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran disekolah, semuanya harus mudah diakses dan digunakan oleh siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal (Taufiq: 2012)

Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar, bukti adanya proses pembelajaran yang diterima siswa adalah adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar juga merupakan faktor yang menunjang didalam pendidikan.

Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2010) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Menurut (Slavin: 2005) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dalam mencapai tujuan.

Model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kembangkan oleh *Robert E. Slavin*, di mana pembelajaran tersebut mengacu pada belajar kelompok siswa. Dalam satu kelas siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota empat sampai enam orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Jumlah siswa bekerja dalam kelompok harus dibatasi, agar kelompok yang terbentuk menjadi efektif, karena ukuran kelompok akan berpengaruh pada kemampuan kelompoknya.

Menurut (Ibrahim: 2000) Penerapan Kooperatif Tipe *STAD* terdiri atas 4 komponen utama yaitu :1) Presentasi kelas / awal pembelajaran, Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu, dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberi persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang akan disajikan dan pengetahuan yang telah dimiliki. 2) Tim yang terdiri dari empat atau lima siswa mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, siswa saling berbagi tugas. Guru sebagai fasilitator dan motivator. Hasil kerja kelompok dikumpulkan. 3) Kuis / Tahap Tes Individu, Diadakan pada akhir pertemuan untuk mengetahui yang dipelajari individu, selama mereka bekerja kelompok. Siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. 4) Tahap Pemberian Penghargaan, Tahap pemberian penghargaan, tim akan mendapatkan penghargaan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain, apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan *STAD* guru harus melaksanakan langkah-langkah: penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individu, perhitungan skor setiap individu dan penghargaan kelompok. Guru bisa menyajikan materi baik secara

klasikal atau pun melalui diskusi, dan tetap harus menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan lembar kerja peserta didik atau panduan belajar peserta didik, pembentukan kelompok belajar dan menjelaskan pada peserta didik tentang tugas dan perannya dalam kelompok, juga mengenai perencanaan waktu dan tempat duduk peserta didik. Supaya proses pembelajaran terlaksana dengan baik segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik pula, agar peran aktif peserta didik dan demokrasi benar-benar terlaksana.

Hubungan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran langsung, lebih mendorong kemandirian, keaktifan dan tanggung jawab dalam diri siswa, dan dapat mengembangkan cara berfikir dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berkenaan dengan hasil belajar, (Mudjiono, 2006) menyatakan : “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.”

Dengan kata lain hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk tingkah laku untuk mencapai tujuan. Hasil belajar merupakan evaluasi dari proses pembelajaran. Proses belajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik, jika guru dan siswa mampu menjalankan komunikasi yang harmonis dan keduanya saling mendukung. Keberhasilan proses belajar mengajar yang ditandai dengan kemampuan guru menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga hasil yang didapat siswa memuaskan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Slavin, 2005) yang menyatakan bahwa struktur model pembelajaran kooperatif tipe STAD menciptakan situasi dimana satu- satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Untuk meraih tujuan personal mereka anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan hal yang maksimal atau melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil. Sehingga guru memberikan penghargaan yang membuat siswa termotivasi dalam belajar dengan cara siswa akan berusaha keras selalu hadir dalam kelas, membantu teman yang lain belajar yang menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap diri siswa sehingga siswa dengan sendirinya akan merubah perilaku siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan supaya hasil belajar siswa meningkat dalam memperoleh nilai standar. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa lebih banyak berperan selama kegiatan berlangsung.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian serta Pihak Yang Membantu

Penelitian perbaikan ini peneliti laksanakan pada peserta didik di Kelas IV SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat pada mata pelajaran IPA dengan jumlah peserta didik 27 orang, laki – laki 10 orang dan perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat, jalan. Arif Rahman Hakim. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan April. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari tanggal 9 sampai 18 April 2018. Dengan dibantu oleh Kepala Sekolah dan Penilai 1 di SDS014 Jamik Kecamatan Rengat dan beberapa guru sebagai Supervisor dan penilai

Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Pada saat melaksanakan penelitian peneliti mencari permasalahan, mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi sebenarnya. Berdasarkan hal di atas dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Sumber Daya Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan rincian terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama pada setiap siklus.

Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan supervisor 2 mengenai pra siklus, melihat hasil belajar siswa per siklus, melihat kondisi guru mengajar dikelas IV dan langkah selanjutnya melihat silabus sebagai acuan membuat RPP 1, LKS 1 dan lembar pengamatan 1 dengan materi pengertian Sumber Daya Alam pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua membuat RPP 2, LKS 2 dan lembar pengamatan 2 pada materi contoh Sumber Daya Alam.

Pada pelaksanaan tindakan Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa, mengecek kehadiran, dan menanyakan kabar siswa. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa melalui memberi pertanyaan tentang sumber daya alam. Selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dapat mengetahui tentang pengertian sumber daya alam, menentukan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia meliputi tumbuhan hewan dan bahan alam tidak hidup. Selanjutnya memberi

motivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan dengan mengajak siswa untuk mencari benda yang berasal dari sumber daya alam. Guru menyampaikan cakupan materi dan memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada fase selanjutnya guru mempraktekkan dengan melihat gambar yang merupakan sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, hewan dan bahan alam lainnya. Mendiskusikan contoh – contoh sumber daya alam melalui gambar. Serta mempresentasikan hasil diskusi. Sebelum memulai kegiatan, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang telah ditentukan guru (fase 3) dan Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS-1) kepada masing – masing kelompok.

Pada kegiatan ini yang berlangsung selama 50 menit, dimulai dengan siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru untuk mencari informasi yang luas tentang topik materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan siswa mengerjakan LKS didalam kelompoknya dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok. Sedangkan Guru memberikan bimbingan terhadap kelompok-kelompok yang membutuhkan disaat siswa mengerjakan LKS. Kegiatan selanjutnya Guru memberikan kesempatan siswa menyiapkan laporan atau bahan presentasi. Pada saat presentasi, salah satu siswa dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang ada pada LKS, dan kelompok lain memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil

Untuk kegiatan penutup dalam siklus ini yaitu siswa berdiskusi untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari dan dibantu oleh guru. Yaitu materi tentang Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan jenis sumber daya alam terbagi dua yaitu hayati dan non hayati. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Guru memberi evaluasi kepada siswa dengan mengerjakan soal post test. Pada tahap akhir Guru memberi penghargaan kelompok atas hasil yang diperoleh oleh tiap-tiap kelompok.

Mengenai Pengamatan pada penelitian dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disiapkan. Lembar pengamatan ini diisi oleh supervisor 2. Dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, apakah guru sudah mampu menyampaikan urutan pembelajaran secara benar dengan mengikuti fase – fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD, begitu juga dengan siswa apakah siswa terlibat aktif dan berperan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan diadakannya tes tertulis serta bantuan pengamatan dari supervisor, penulis mendapat kemudahan, baik dalam kegiatan perencanaan maupun dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. selain itu juga akan ditemukan kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun kekuatan dalam proses kegiatan pembelajaran adalah Meningkatkan hasil belajar yang dikelola, Meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar, Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dilakukan dengan cara memberikan Ulangan Harian 1 pada siklus I dengan materi

pengertian dan contoh Sumber Daya Alam. Pada siklus II Ulangan harian 2 yang diberikan kepada siswa tentang cara mengelola Sumber Daya Alam dan pengelolaan Sumber daya Alam dengan teknologi yang digunakan dalam bentuk soal uraian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Untuk data hasil belajar siswa digunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu menggunakan teknik persentase dengan analisis tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa tadi kemudian di kelompokkan mulai dari tinggi, kurang dan rendah. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah tabel. Dengan statistika deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari empat kali pertemuan dengan RPP dan dua kali ulangan harian. Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan pembahasan materi dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian dan diakhiri dengan refleksi siklus I.

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membahas tentang pengertian sumber daya alam. Diawali dengan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru memberi motivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Setelah itu Guru menentukan dan mengatur siswa dalam kelompok yang sudah diatur oleh guru sebelumnya, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pada siswa secara garis besar, dan menjelaskan urutan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan lembar kerja siswa dan waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKS adalah 20 menit. Seluruh kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa terlihat ribut, Guru menghampiri setiap kelompoknya dan duduk didalam kelompok yang mendapat kesulitan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru meminta salah satu siswa dari kelompok sawit untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan kelompok lain mencermati dan memberi tanggapan. Dalam presentasi kelompok, siswa belum bisa membuat kesimpulan dari LKS yang diberikan, namun siswa masih terlihat pasif. Diakhir pelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, selanjutnya siswa diberi kuis untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari tersebut. Sebagai tindak lanjut guru memberikan PR untuk latihan dirumah dan menyampaikan materi pokok untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat pada pertemuan pertama, bahwa diskusi belum berjalan dengan harapan, karena pada saat diskusi kelas ribut dan masih banyak siswa yang belum mengerti. Guru terlalu lama memberikan bimbingan pada satu kelompok dan kelompok yang lainnya ribut, penggunaan waktu yang tidak efisien.

Pertemuan kedua materinya adalah penggolongan sumber daya alam menurut asalnya (RPP-2 dan LKS-2) Diawali dengan menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdoa, salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya membahas PR yang diberikan guru pada pertemuan kemarin. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa melalui sesi tanya jawab. Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompoknya yaitu kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi secara garis besar menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa menerima lembar kerjanya, siswa mulai mengerjakan LKS 2. Pada pertemuan kedua ini beberapa siswa sudah mulai mengerti dengan proses pembelajaran, aktif bertanya pada teman satu kelompoknya, sebagian lagi masih ada yang malu untuk bertanya dan masih ada beberapa siswa yang masih bermain dan hanya menunggu jawaban dari siswa yang lain. Guru mengambil tindakan agar siswa dapat menyelesaikan LKS secara keseluruhan dan meminta siswa tidak ribut dengan cara menegaskan kembali bagaimana cara pengerjaan LKS tersebut. Setelah mengerjakan LKS guru meminta siswa membacakan hasil diskusi. Ada beberapa siswa yang sudah mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang membacakan hasil diskusinya berupa pujian. Selanjutnya Guru memberikan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Pada akhir pelajaran guru memberikan soal untuk dikerjakan di rumah (PR) dan menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya adalah ulangan harian.

Pada pertemuan kedua ini hasil diskusinya adalah aktivitas guru dan siswa mulai ada peningkatan siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan sudah mulai mengerti dengan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada diskusi kelompok sudah ada beberapa siswa yang mulai menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Apabila kelas tidak terkontrol, guru dengan cepat mengambil tindakan sehingga pembelajaran dapat diselesaikan dengan waktu yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada pertemuan ketiga guru memberikan ulangan harian I dengan materi pengertian sumber daya alam dan penggolongan sumber daya alam menurut asalnya. Siswa dikondisikan di tempat duduknya masing-masing, berdoa, salam, mengabsen, serta meminta PR siswa yang diberikan agar dikumpul dimeja guru. Dalam pelaksanaan Ulangan Harian I, yang melakukan tindak curang. Untuk menanggulangi hal tersebut guru memberikan tindakan, dengan memindahkan tempat duduk siswa tersebut kedepan, kemudian mengumpulkan bukunya kedepan kelas. Dan lima menit sebelum waktu berakhir, semua lembar jawaban dikumpulkan. Hasil dari ulangan harian I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 ketercapaian KKM pada Siklus I

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% tercapai
1.	Tidak Tuntas	8	30
2.	Tuntas	19	70

Sumber : Hasil data peneliti (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa masih terdapat 8 orang siswa sebanyak 30% yang belum tuntas nilai KKM sedangkan 19 orang sebanyak 70% telah mencapai KKM.

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa Tidak ada satu metode atau model pembelajaran yang sempurna. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus ini siswa masih terlihat ribut, siswa belum terlihat aktif, guru terlalu lama membimbing siswa dalam satu kelompok dan alokasi waktu belum efisien. Berdasarkan kelemahan yang ditemui pada pembelajaran siklus pertama maka hal-hal diatas pada pembelajaran siklus kedua akan menjadi perhatian untuk diperbaiki.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian II. Dipertemuan keempat ini, guru akan lebih memperhatikan siswa, memonitoring siswa dan mengkondisikan kelas dengan baik, membimbing siswa secara merata dan menggunakan waktu yang efisien.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan keempat ini berpedoman pada RPP dan LKS ketiga. Diawali dengan menyiapkan siswa untu mengikuti pembelajaran, berdoa, memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru melaksanakan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa melalui tanya jawab. Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh-contoh masalah konstektual dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya siswa diorganisasikan dalam kelompok yang baru sesuai dengan hasil ulangan, dan siswa mulai mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi, kemudian guru berkeliling mengamati pekerjaan kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS guru meminta kepada siswa dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok yang lain menanggapi secara seksama. Hampir seluruh siswa dapat dan mau mengerjakan LKS tersebut hanya 4 orang saja yang tidak selesai mengerjakannya. Kondisi diskusi pun sudah mulai kondusif. Sebagai penutup guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah kemudian guru mengatakan bersiap siap untuk pertemuan pada materiberikutnya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat, pelaksanaan pembelajaran secara umum lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Keaktifan siswa sudah mulai terlihat dan penjelasan yang diberikan oleh guru lebih cepat dimengerti oleh siswa daripada sebelumnya. Pelaksanaan sudah sesuai degan perencanaan. Aktivitas siswa dalam diskusi sudah cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang belum menguasai pelajaran.

Pertemuan kelima diawali dengan membahas PR, Seperti pertemuan sebelumnya proses pembelajarana diawali dengan membaca doa, mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan melakukan apersepsi kepada siswa. Guru

memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran. Selanjutnya mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya yang mendukung materi yang akan dipelajari. Saat Guru menyajikan materi, Kemudian meminta siswa duduk dalam kelompok belajar yang sama dengan pertemuan sebelumnya, guru membagikan LKS. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa dan selalu memberi motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya Guru memandu jalannya presentasi dengan mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban yang benar. Setelah kegiatan presentasi berakhir, Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Pada akhir pelajaran siswa diberikan tes individu dan siswa mengerjakan soal selesai tepat pada waktunya. Setelah soal dikumpul guru mengingatkan siswa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian II.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui aktivitas guru dan siswa sudah terlaksana sesuai rencana. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah berhasil dilaksanakan oleh guru, itu terbukti pada keaktifan siswa yang meningkat pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ini dilakukan ulangan harian II yang diikuti 26 siswa dengan memberikan tes hasil belajar pada materi cara mengolah sumber daya alam. Dalam pelaksanaan ulangan harian II, semua siswa bekerja dengan tertib. Untuk menghindari siswa yang melihat kerja teman, maka guru dalam pengawasan lebih ketat. Lima menit sebelum waktu berakhir, semua lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian siswa yang nilainya masih dibawah KKM disepakati untuk diadakan remedial. Nilai ulangan harian pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 2 ketercapaian KKM pada Siklus II

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% tercapai
1.	Tidak Tuntas	2	7
2.	Tuntas	25	93

Sumber : Hasil data peneliti (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa masih terdapat 2 orang siswa sebanyak 30% yang belum tuntas nilai KKM sedangkan 25 orang sebanyak 70% telah mencapai KKM.

Pada siklus kedua ini proses pembelajaran sudah baik dari pada siklus pertama, siswa sudah mengerti dengan urutan pembelajaran dan mulai terbiasa dalam pengerjaan LKS. Guru sudah dapat mengkondisikan dan menguasai kelasnya, siswa terlihat aktif dan serius dalam kelompoknya. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model kooperatif tipe STAD. Perencanaan yang dibuat guru sudah baik.

Pembahasan

Peneliti menganalisis menggunakan hasil dari lembar pengamatan. Pada bagian ini guru menganalisis (1) Hasil pengamatan yang diperoleh dari lembar pengamatan guru dan pengamatan siswa sebagai pelaksanaan pembelajaran. (2) Menganalisis hasil belajar siswa untuk menentukan keberhasilan tindakan secara kuantitatif. Adapun nilai perkembangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Nilai Perkembangan Siswa

Poin Kemajuan siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
5	1	0,18	-	-
10	8	2,96	1	0,18
20	9	6,7	14	10,3
30	9	10,0	12	13,3

Sumber : Hasil data peneliti (2018)

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak dari pada jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10.

Tabel 4 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

Interval Skor	Frekuensi		
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
40-49	4	2	-
50-59	6	1	-
60-69	7	4	2
70-79	3	9	7
80-89	3	5	8
90-99	3	4	6
100-109	1	2	4
Jumlah Siswa	27	27	27
Jmh siswa yang mencapai KKM 70	10	20	25

Sumber : Hasil data peneliti (2018)

Dari daftar distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa interval kelas 70 dan 79 mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada interval 80 sampai 89 diskor dasar mengalami peningkatan, UH I menjadi 6 orang dan UH II 8 orang. Selanjutnya pada interval 90 sampai 99 diskor dasar meningkat di UH I meningkat lagi di UH II. Sedangkan interval 100 sampai 109 terus meningkat.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa antara lain adalah : merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide – ide, melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan penggunaan model pembelajaran tipe *STAD* yang menunjukkan ketuntasan belajar IPA siswa secara klasikal meningkat. Dari 57,69 % pada siklus I menjadi

88,46 % pada siklus II dengan persentase kenaikan 30,77%. Bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya, atau dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDS 014 JAMIK Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada materi sumber daya alam.

Saran

Saran dari peneliti untuk penelitian ini adalah

1. Saat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berilah pemahaman pada siswa mengenai tanyakan hal yang kamu tidak mengerti pada teman kelompokmu agar kamu dapat mendiskusikannya, tapi jika teman kelompokmu tidak mengerti dengan yang kamu tanyakan maka kamu atau timmu dapat memanggil gurumu untuk membimbing kelompokmu.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru harus membuat perencanaan yang matang dan memperhitungkan waktu yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E(2005),*Cooperative learning* ISBN 979-1305-10-5
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taufiq. (2012). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.